

HUBUNGAN PENGETAHUAN PEROKOK TENTANG KESEHATAN GIGI TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

VANIA JUSANTI HALAWA

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

Smoking is a habit of sucking smoke generated from cigarettes that threatens human health, including dental and oral health. Cigarettes are rolled or rolled tobacco whose ends are burned. Cigarettes contain addictive substances that tend to cause addiction to smoking continuously. Smoker's knowledge about dental and oral health is still far from sufficient, this is evidenced by the lack of awareness of smokers in maintaining dental and oral hygiene.

This study is a systematic review conducted by searching and selecting 10 journals, aiming to determine the relationship between smokers' knowledge of dental health and dental and oral hygiene status.

Based on the results of a systematic review of 10 journals, the following data were obtained: 6 journals (60%) were analytical studies using a cross-sectional approach; 7 journals (70%) used purposive sampling technique when obtaining research samples; 6 journals (60%) used observation sheets as research instruments; 5 journals (50%) analyzed the data univariately; 7 journals (70%) stated that smokers' knowledge of dental health was in the moderate category; and 6 journals (60%) stated that the dental and oral hygiene status of adolescents was in the moderate category.

This study concludes that there is a relationship between knowledge about dental health and dental and oral hygiene status. The level of knowledge in the poor category will cause poor dental and oral hygiene status. Smokers are advised to realize the importance of maintaining oral hygiene by brushing twice a day, in the morning after breakfast and at night before going to bed, and having a dental check-up every six months.

Keywords : Smoker Knowledge, Dental and Oral Health and Hygiene

ABSTRAK

Merokok adalah kebiasaan menghisap rokok yang mengancam kesehatan manusia, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Rokok merupakan lintingan atau gulungan tembakau yang dibakar ujungnya. Adapun rokok mengandung zat adiktif sehingga menimbulkan kecenderungan merokok secara terus-menerus bagi pecandunya. Pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut masih jauh dari kata cukup, dibuktikan dengan kurangnya kesadaran perokok dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian dilakukan dengan *systematic review* dengan mencari dan menyeleksi data dari 10 jurnal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan yang dimiliki oleh perokok tentang kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil *systematic review* dari 10 jurnal yang ditelaah dengan desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional 6 jurnal (60%), sampling penelitian dengan purposive sampling 7 jurnal (70%), instrumen penelitian menggunakan lembar observasi 6 jurnal (60%), dan analisis statistik penelitian menggunakan univariat 5 jurnal (50%). Pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dengan data yang diperoleh berjumlah 7 jurnal (70%) dengan kategori sedang dan kebersihan gigi dan mulut berjumlah 6 jurnal (60%) dengan kategori sedang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Jika pengetahuan buruk maka akan menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut buruk. Disarankan perokok memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin dua kali sehari pagi setelah sarapan

dan malam sebelum tidur dan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali.

Kata Kunci : Pengetahuan Perokok, Kesehatan dan Kebersihan Gigi dan Mulut

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia agar dapat bertahan hidup dan melakukan berbagai aktifitas. Peningkatan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang sehingga mewujudkan derajat kesehatan yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia serta kualitas hidup dalam lingkup masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan pada umumnya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Gigi dan mulut merupakan salah satu organ tubuh yang berfungsi sebagai tempat pertama kalinya makanan masuk kedalam tubuh termasuk rokok, sehingga penting bagi kita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan tentang dampak buruk rokok bagi kesehatan semakin lama semakin meningkat dengan semakin banyaknya artikel, diadakannya sosialisasi, ataupun seminar terkait bahaya rokok bagi kesehatan gigi dan mulut.

Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan. Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis didalam rongga mulut. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit, pada perokok aktif maupun pasif. Dalam rokok, terdapat 3 macam bahan kimia yang paing berbahaya yaitu Tar, Nikotin, dan Karbon monoksida. (Wulandari Asiking Julia Rottie Reginus Malara, 2016).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi merokok pada penduduk umur > 10 tahun di Indonesia 24,3% (merokok setiap hari), sedangkan di provinsi Sumatra Utara sebesar 22,4% (merokok setiap hari). Perokok pada usia 20-24 tahun sebanyak 27,3% (merokok setiap hari), usia 25-29 sebanyak 30,4% (merokok setiap hari), usia 30-34 sebanyak 2 2 32,2%, usia 35-39 tahun sebanyak 32,0%, dan usia 40-44 sebanyak 31,2% (Riskesdas, 2018).

Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya, jika hal ini berlanjut terus maka diproyeksikan akan menjadi 10 juta kematian pada tahun 2020, dengan 70% kematian terjadi di negara sedang berkembang. Indonesia merupakan terbesar ke 7 di dunia yang memproduksi tembakau dan jumlah perokok terbesar ke 3 di dunia (Peubah, 2020).

Dampak yang timbul akibat merokok didalam rongga mulut diantaranya adalah bau nafas yang tidak enak (halitosis), warna gigi menjadi kekuningan (staining), dan juga dapat menyebabkan karang gigi, dimana asap rokok yang mengandung berbagai macam zat menempel pada permukaan gigi yang lama-kelamaan akan membuat permukaan gigi menjadi kasar sehingga plak dan bakteri mudah melekat. Akhirnya, plak terus bertambah dan menebal hingga terjadi karang gigi yang dapat menimbulkan radang gusi. (Mahfuzoh, susilarti, 2017).

Beberapa survei menunjukkan bahwa rata-rata oral hygiene pada perokok lebih buruk dari pada yang tidak merokok. Sehingga penyakit periodontal kronis lebih parah pada perokok dari pada tidak merokok (Pintauli S, 2016).

Oleh karenanya pengetahuan tentang bahaya rokok perlu di tingkatkan diberbagai lapisan masyarakat guna memberikan kesadaran akan status kebersihan gigi dan mulut. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah sebagai berikut : Menyikat gigi secara rutin dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, berkumur dengan obat kumur, banyak minum air putih dan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin dan berkala minimal enam bulan sekali. Tentu saja, dengan melaksanakan kebiasaan seperti yang disebutkan diatas, maka diharapkan kualitas kebersihan gigi dan mulut perokok lebih baik.

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Mengetahui frekuensi pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut
- 2) Mengetahui frekuensi kebersihan gigi dan mulut perokok

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian *systematic review* yang merupakan metode penelitian yang melibatkan serangkaian proses yang sistematis, untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, menilai serta menginterpretasikan bukti (evidence) dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, yang bisa digunakan sebagai landasan praktik klinis berdasarkan bukti. Penelitian *systematic review* dilakukan dengan hanya memanfaatkan artikel yang sudah di publikasikan secara on line tanpa bertemu langsung dengan subjek yang diteliti (Ri, K, K 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi dan tempat. Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2015-2020.

C. Rumusan PICOS

1. *Populasi* : Perokok usia 20 – 60 tahun
2. *Intervensi* : Kesehatan gigi
3. *Comperation* : Artikel yang dipilih / ditelaah
4. *Outcome* : Pengaruhpengetahuan kesehatan gigi agar meningkatnya status kebersihan gigi dan mulut

E. Langkah Penelitian

Tahap selanjutnya dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi :

Gambar 2. Tahap Identifikasi Artikel dengan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

5. Study design : kualitatif

D. Prosedure Penelusuran Artikel

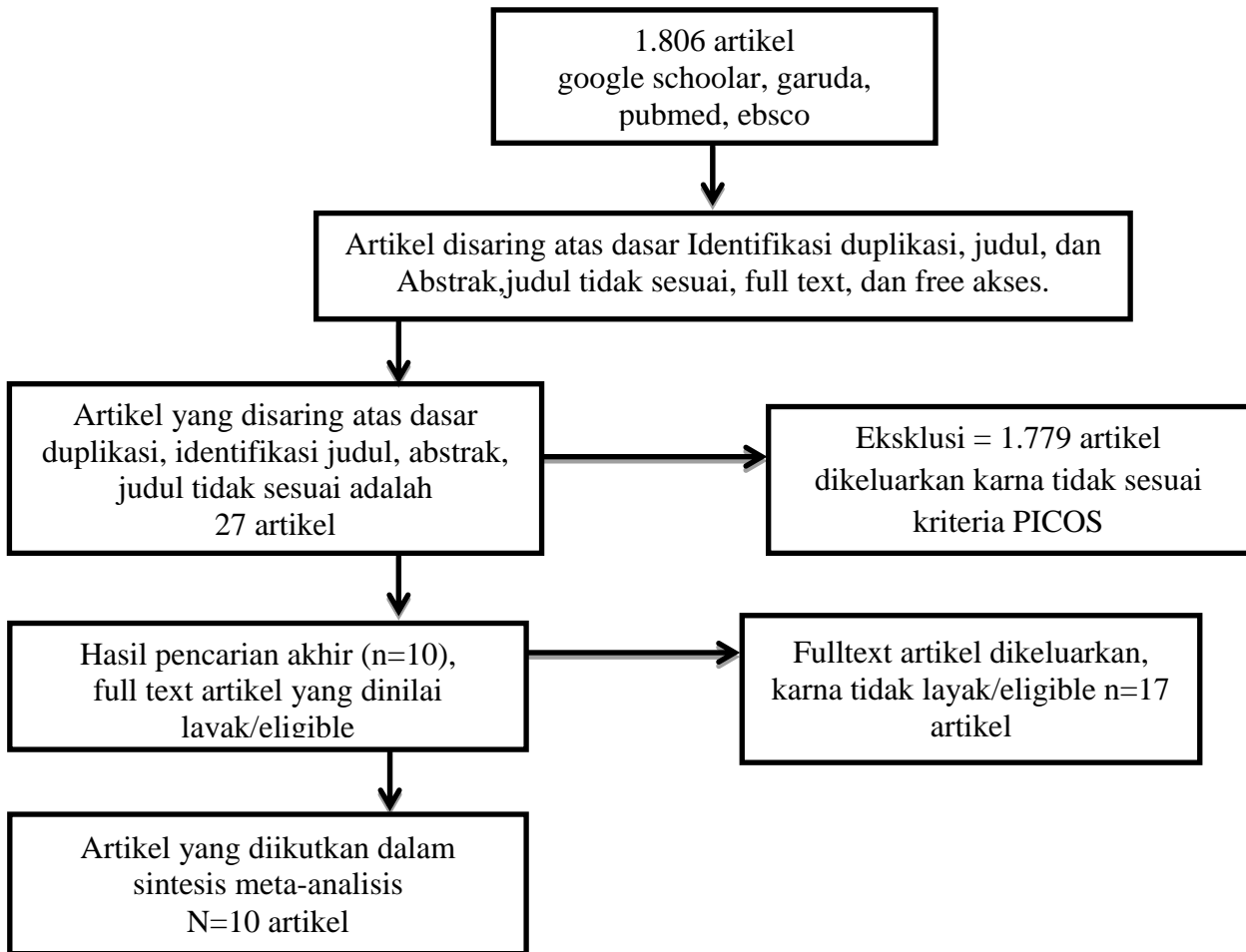
Mendeskripsikan semua sumber informasi (missal : database dengan cakupan tanggal terbit artikel, menghubungi penulis studi guna mengidentifikasi studi tambahan). Pencarian menggunakan database Google, Google Scholar, Garuda, Pubmed, EBSCO → Pencarian jurnal/artikel menggunakan kata kunci (AND, OR, dan NOT).

Pada tahap identifikasi total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 1.806 artikel, dengan rincian sebagai berikut :

1. Google Scholar
Pencarian dengan waktu 5 tahun terakhir
Kata kunci : Hubungan pengetahuan kesehatan, status kebersihan rongga mulut perokok
2. Garuda
Pencarian dengan waktu 5 tahun terakhir
Kata kunci : Kebersihan rongga mulut AND perokok
3. Pubmed
Pencarian dengan waktu 5 tahun terakhir
Kata kunci : OHI-S AND Smoker

Tabel 3.1. Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Populasi/Problem</i>	Perokok usia 20 – 60 tahun	Bukan Perokok
<i>Intervention</i>	Kesehatan gigi	Selain kesehatan gigi
<i>Comperation</i>	Status kebersihan gigi dan mulut	Selain status kebersihan gigi dan mulut
<i>Outcome</i>	Adanya perubahan status kebersihan gigi dan mulut dengan meningkatnya hubungan pengetahuan kesehatan gigi	Tidak adanya perubahan status kebersihan gigi dan mulut dengan meningkatnya hubungan pengetahuan kesehatan gigi
<i>Study design</i>	<i>Systematic/Literature Review</i>	Selain <i>Systematic/Literature Review</i>
Tahun terbit	Jurnal yang terbit pada tahun 2015 sampai 2020	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain bahasa indonesia dan bahasa Inggris



F. Variabel Penelitian

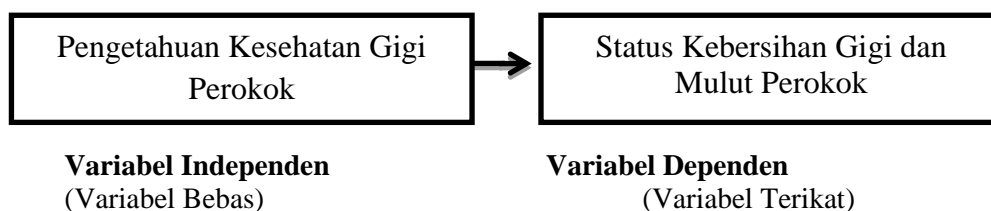
Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel bebas (independen) yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
2. Variabel terkait (dependen) yakni sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.

Untuk lebih memperinci penelitian ini penulis menyusun variabel penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.2 Variabel Penelitian



G. Defenisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Kesehatan Gigi Perokok
Definisi : Pemahaman segala sesuatu yang diketahui perokok tentang pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut, berupa pengetahuan mengenai menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut.

- Outcome : Peningkatan pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi
- Instrumen : Artikel terpublikasi
- Skala pengukur : Kategorikal
2. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Perokok
- Definisi : Suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi
- Outcome : Meningkatkan kebersihan gigi dan mulut
- Instrumen : Artikel terpublikasi
- Skala pengukur : Kategorikal

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

- Instrumen penelitian
Pada penelitian ini alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel terpublikasi yang menguji hubungan pengetahuan kesehatan gigi terhadap dampak merokok dengan status kebersihan gigi dan mulut.
- Pengolahan Data
Data yang diperoleh ditelaah, disaring, dikompulasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai artikel yang memenuhi syarat dalam studi penelitian *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui hubungan pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut dengan artikel yg ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1. Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2015	0	0
2.	2016	0	0
3.	2017	2	20
4.	2018	3	30
5.	2019	4	40
6.	2020	1	10
B. Desain Penelitian			
1.	Analitik dengan pendekatan cross sectional	6	60
2.	Analitik dengan case control study	1	10
3.	Komparatif dengan pendekatan cross sectional	1	10
4.	Deskriptif	2	20
C. Sampling Penelitian			
1.	Total sampling	1	10
2.	Purposive sampling	7	70
3.	Cluster sampling	1	10
4.	Random sampling	1	10
D. Instrumen Penelitian			
1.	Lembar observasi	6	60
2.	Kuesioner	4	40
E. Analisis Statistik Penelitian			
1.	Analisa program SPSS	3	30
2.	Analisis Univariat	5	50
3.	Uji man whitney	1	10
4.	Uji spearman rho	1	10

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasikan pada tahun 2019, 30% artikel pada tahun 2018, 20% artikel pada tahun 2017, dan 10% artikel pada tahun 2020.

Desain penelitian 60% menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional, 20% menggunakan deskriptif, dan masing-masing 10% menggunakan analitik dengan

case control study dan komparatif dengan pendekatan cross sectional.

Sekitar 70% menggunakan purposive sampling, dan masing-masing 10% menggunakan total sampling, cluster sampling, dan random sampling.

Sebesar 60% instrumen penelitiannya adalah lembar observasi, dan 40% adalah kuesioner

Menganalisis data 50% dengan univariat, 30% dengan analisa program SPSS, dan masing-masing 10% dengan uji man whitney dan uji spearman rho.

Tabel 4.2. Karakteristik Pengetahuan Perokok Tentang kesehatan Gigi

Kriteria Pengetahuan Perokok	f	%
Baik	1	10
Sedang	7	70
Buruk	2	20
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa jumlah kriteria pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi yang terdapat dalam 10 artikel yaitu sebesar 10% kriteria baik, 70% kriteria sedang dan 20% kriteria kurang dalam pengetahuan.

Tabel 4.3. Karakteristik kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan Gigi dan Mulut (kategorikal)	f	%
Baik	0	0
Sedang	6	60
Buruk	4	40
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.3diperoleh data bahwa jumlah kebersihan gigi dan mulut yang terdapat dalam 10 artikel yaitu sekitar 60% bersifat sedang dan 40% bersifat buruk dalam kebersihan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

1. Tahun Penerbitan

Dari 10 jurnal yang di telaah , penulis memperoleh 40% jurnal yang berasal dari tahun 2019.

2. Desain Penelitian

Dari 10 jurnal yang di telaah, penelitian banyak menggunakan desain

analitik dengan pendekatan cross sectional sebanyak 60%.

Penelitian analitik cross sectional adalah penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan.

3. Sampling Penelitian

Dari 10 jurnal yang di telaah, penelitian banyak menggunakan purposive sampling sebanyak 70% sebagai sampling penelitian.

Purposive sampling adalah pemilihan sample yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dana P. Turner (2020) mengatakan bahwa purposive sampling digunakan ketika seorang peneliti ingin menargetkan seorang individu dengan karakteristik minat dalam suatu penelitian.

4. Instrument Penelitian

Dari 10 jurnal yang di telaah, penelitian banyak menggunakan lembar observasi sebanyak 60% sebagai instrument penelitian.

Lembar observasi merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dilapangan.

5. Analisis Statik Penelitian

Dari 10 jurnal yang di telaah, penelitian banyak menggunakan analisis univariat sebanyak 50%.

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji.

B. Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan hasil *systematic review* telah diperoleh data bahwa jumlah kriteria pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi yang terdapat dalam 10 artikel yaitu sebesar 10% kriteria baik, 70% kriteria sedang dan 20% kriteria kurang dalam pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan Jeanyvia Anggreyni Sodri, dkk terhadap

tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 51 orang (42,5%). Responden dengan pengetahuan berkategori baik adalah sebanyak 48 orang (40%) dan kategori buruk adalah sebanyak 21 orang (17,5%).

Menurut Badai Septa hasil kesimpulan pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Desa Porehu Kabupaten Kolaka Utara, berdasarkan hasil analisis bahwa pengetahuan perokok termasuk dalam kategori kurang, dimana terdapat hasil >56 % responden tidak mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh rokok, karena kriteria tingkat pengetahuan dikatakan dalam skala yang bersifat kualitatif >56 % kriteria tersebut dikatakan kurang. Melihat jawaban dari setiap responden terdapat beberapa yang memiliki pengetahuan yang cukup, namun lebih banyak lagi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang

Sementara itu Azzizah Kn, dkk memiliki hasil tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Dari 100 responden yang diteliti, 31 responden diantaranya termasuk kategori baik, 32 responden diantaranya termasuk kategori cukup baik, dan 37 responden lainnya termasuk kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden termasuk kategori kurang baik dalam hal pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut.

Hasil dari Arsyad, dkk yaitu kategori pengetahuan responden baik sebanyak 8 orang dengan presentase (26%), dan kategori pengetahuan responden cukup sebanyak 8 orang dengan presentase (26%), dan kategori pengetahuan responden kurang sebanyak 14 orang yang dengan presentase (48%).

Nia Rohmawati, dkk menunjukkan bahwa dari 42 responden kasus sebanyak 35 orang (83,3%) perokok aktif dan sebanyak 7 orang (16,7%) mantan perokok. Sedangkan dari 42 responden kasus sebanyak 24 orang (57,2%) perokok aktif dan sebanyak 18 orang (42,8%) mantan perokok. Meningkatnya kasus periodontal yang terjadi karena salah satu nya kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Rita Kartika Sari, dkk hasil pengetahuan tentang rokok bukan merupakan prediktor untuk perilaku merokok pada perokok aktif. Sebagian besar sampel

penelitian ini (93,63%) menyatakan bahwa mereka telah melihat iklan di pelayanan kesehatan masyarakat tentang bahaya rokok dan pengetahuan tentang kesehatan giginya baik.

Herwan Dinata, dkk yaitu karakteristik katagori perokok dari 310 siswa, 151 (48,7%) perokok tetap. Banyaknya perokok tetap pada siswa tidak terlepas dari banyaknya faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan merokok yaitu faktor farmakologis, faktor sosial, faktor psikologis dan faktor iklan. Kecendrungan siswa untuk merokok dipengaruhi oleh lingkungan teman sekitar. Siswa yang awalnya mencoba untuk merokok dan berteman dalam lingkungan perokok maka akan mudah untuk dapat menjadi perokok tetap. Sesuai dengan teori bahwa seseorang yang telah mencoba untuk merokok sebanyak empat batang akan mudah menjadi seorang perokok tetap dalam waktu satu tahun. Pengetahuan yang sedang tentang pengetahuan merokok di usia yang masih sekolah.

Baby Prabowo, dkk berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar perokok merupakan perokok berat sebanyak 37 responden (68,5%) berdasarkan distribusi umur terlihat rentan usia 26 – 35 tahun dan 35 – 45 tahun memiliki kategori perokok berat tertinggi yaitu masing masing sebanyak 17 responden (70,8%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata – rata perokok pria di wilayah Pulau harapan mengkonsumsi rokok lebih dari 15 batang per hari. Hal ini haruslah menjadi perhatian karena dengan konsumsi rokok yang begitu tinggi tentunya memperbesar resiko penyakit yang dapat timbul diakibatkan merokok terutama peyakit gigi dan mulut. Tingkat mengkonsumsi rokok yang begitu tinggi membuat pengetahuan tentang rokok sangat kurang untuk mencegah menurunnya penggunaan rokok.

Desi Ardiany, dkk karakteristik kategori perokok dari 112 responden, 73 (65,2%) adalah perokok. Banyaknya perokok pada siswa tidak terlepas dari banyaknya faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan merokok yaitu faktor farmakologis dimana zat nikotin yang terdapat dalam rokok yang dapat mempengaruhi perasaan atau kebiasaan, faktor sosial yakni jumlah teman yang merokok, merokok yang dirasakan akan lebih diterima dalam lingkungan teman dan merasa lebih nyaman,

faktor psikologis yakni merokok dianggap dapat meningkatkan konsentrasi, dan faktor iklan, iklan industri rokok dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan menjadi sponsor utama berbagai tayangan olah raga, acara-acara musik sehingga menarik perhatian remaja yang menjadi salah satu sasaran industri rokok

C. Kebersihan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil *systematic review* diperoleh data bahwa jumlah kebersihan gigi dan mulut yang terdapat dalam 10 artikel yaitu sekitar 60% bersifat sedang dan 40% bersifat buruk dalam kebersihan gigi dan mulut.

Status kesehatan gigi dan mulut dan mulut merupakan data kesehatan gigi dan mulut yang di dapat dari pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan memeriksa keadaan gigi geligi seseorang yang pernah mengalami kerusakan, hilang dan penambalan yang disebabkan oleh penyakit jaringan keras gigi. Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menyatakan suatu keadaan klinis. Status kesehatan gigi dan mulut dapat diukur dengan derajat keparahan penyakit gigi serta mulut masyarakat, untuk itu diperlukan indikator-indikator dengan kriteria yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), seperti indikator kesehatan gigi dan status periodontal.

Hasil penelitian yang dilakukan Jeanyvia Anggreyni Sodri, dkk yaitu jumlah responden terbanyak adalah OHI-S dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 71 orang (59,2%). Nilai OHI-S dengan kategori baik adalah sebanyak 29 orang (24,2%) dan kategori buruk adalah sebanyak 20 orang (16,7%).

Berdasarkan hasil penelitian Herwan Dinata, dkk maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekwensi katagori perokok yaitu 151 (48,7%) perokok tetap dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) 208 (67,1%) tingkat sedang.

Karakteristik kebersihan gigi dan mulut pada penelitian Desi Ardiani kategori perokok dari 112 responden, 45 (40,2%) adalah sedang. Rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang disebabkan

banyaknya perokok pada siswa yaitu 73 (65,2%) perokok dan 39 (34,8%) tidak perokok.

Pada penelitian Badai Septa meningkatnya penumpukan plak dan karang gigi, sebanyak 11 responden (36,7 %) yang menjawab ya sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 19 responden (63,3%). Sebagian masyarakat sangat memperbaiki kebersihan gigi dan mulutnya, karena mereka tidak mengetahui bahwa penumpukan karang gigi dapat menyebabkan gigi mudah goyang.

Arsyad, dkk mendapatkan 7 responden yang mempunyai stain pada giginya dengan skor 1 dengan presentase (23%), 15 responden yang mempunyai stain pada giginya dengan skor 2 dengan presentase (50%), 8 responden yang mempunyai stain pada giginya dengan skor 3 dengan presentase (27%), kurangnya kebersihan pada gigi menyebabkan gigi terkena stain.

Penelitian Nia Rohmawati, dkk ini sebanyak 7,3% subjek yang menyikat gigi secara benar memiliki jaringan periodontal sehat dibandingkan dengan 4,7% subjek yang menyikat gigi tidak benar dapat meningkatkan akumulasi plak bakteri serta kalkulus yang dapat menyebabkan periodontitis begitu pula dengan hasil penelitian Baby Prabowo.

Data pemeriksaan kebersihan gigi dengan kriteria sedang. Karang gigi adalah kumpulan plak yang termeneralisasi yang sangat lengket di atas email. Berdasarkan lokasi karang gigi ada dua tempat yaitu di supragingiva atau permukaan atas gusi dan di subgingiva atau permukaan gigi dibawah gusi terdapat pada daerah yang sulit dibersihkan. Pembersihan karang gigi memerlukan bantuan dokter atau perawat gigi yang sering disebut dengan scaling. Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah gigi dan mulut terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kesadaran menjaga *Oral Hygiene* sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling manjur. Lebih baik mencegah dari pada mengobati.

SIMPULAN

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dengan data yang diperoleh sebesar 10% kriteria baik,

- 70% kriteria sedang dan 20% kriteria buruk.
2. Kriteria kebersihan gigi dan mulut pada 10 artikel terpublikasi yaitu sekitar 60% bersifat sedang dan 40% bersifat buruk.
 3. Adanya hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Jika pengetahuan buruk maka akan menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut buruk, dan dapat menyebabkan penyakit pada gigi dan mulut jika kebersihan gigi akibat merokok tidak diperhatikan.

SARAN

1. Bagi Perokok
Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut serta memeriksakan gigi ke dokter gigi tepatnya enam bulan sekali dan menyikat giginya sesudah merokok agar lebih terjaga kebersihan gigi dan mulut.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meneliti variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. (2017). Hubungan Merokok Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 83–89. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/856/683>
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>
- Diba, C., Bany, Z., & Sunnati. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid. *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 12–19. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/1657>
- Hutauruk, D. P. (2017). *Kebutuhan Perawatan Periodontal Pada Universitas Sumatera Utara*.
- Mahfuzoh, susilarti, purwati. (2017). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Perokok Di Asrama Putra Bumi Gora Ntb Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–7.
- Peubah, F. S. (2020). *Kalkulus*. 4(2), 49–58.
- Pintauli S, Hamada T, 2016. Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharannya. Medan: USU Press
- Prabowo, B., Rosida, T., & Ahmad, H. (2020). Hubungan Klasifikasi Perokok dengan Kesehatan Jaringan Periodontal Masyarakat yang Merokok di Pulau Harapan diukur dengan Skor CIPTN. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i2.195>
- Riskesdas, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2018. Jakarta
- Ri, K. K., Penelitian, P., Pengabdian, D. A. N., & Medan, P. K. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Systematic Review (SR)*.
- Sodri, J. A., Adhani, R., & Hatta, I. (2018). Jurnal Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 32–39.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem

Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Wulandari Asiking Julia Rottie Reginus Malara. (2016). Hubungan Merokok dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pria Dewasa. *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, 4.

<https://www.listerine.co.id/cara-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-untuk-perokok>